

Kriteria Penilaian Kinerja Bank Sampah Di Kabupaten Sleman D.I. Yogyakarta

Assessment Criteria Of Waste Bank Performance In Sleman District Special Region Of Yogyakarta

Aulia Rizki¹, Hijrah Purnama Putra², Fajri Mulya Iresha³

Jurusan Teknik Lingkungan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Universitas Islam Indonesia
Auliarizki73@gmail.com

ABSTRACT

Waste Bank could play its role as a dropping point for the producer for those products or packagings which are not useful anymore. Therefore the responsibility of the government in the sense of waste management also particularly becoming the responsibility of Sleman Regent departments and also the societies. The main purpose of this research is to know the elements which affecting the activity of waste bank management on some aspects; technical, social, economy, environmental, and institutional, to identify the existence of this waste bank in Sleman Regent, to determine the standard of valuing the work in waste bank management. To determine the quality of work in waste bank management in Sleman Regency particularly. To determine the value of indicators used as basis of scoring the management of waste bank, the scoring given based on the observation results and the interview about the management in waste bank itself, discussion and admission or filling of some questioners. Here some scoring which was given to garbage banks who had a Very Well score (257-400): Handayani (335), Apel (326), Kenanga (261), Kawe Resik (257), Mina Sembada (292), Sayuti Melik (269), Sawo Kecil (328), Griya Sapulidi (280), Pendulan Berseri (273), Mawar (281), Sukunan Berseri (262), dan Amrih Lestari (261). And there are those which got a Well score (144-256): Berkah (227), Mindo Rejeki (233), Pamor Candi (247), Wahana Praja (231), Sedekah Sampah (212), Pencarsari (227), anggrek (214), fasabih pokok (198), dadapan berseri (236), srikandi (233).

Keywords: Waste Bank, Scoring, Works.

ABSTRAK

Bank sampah dapat berperan sebagai *dropping point* bagi produsen untuk produk dan kemasan produk yang masa pakainya telah usai. Sehingga sebagian tanggung jawab pemerintah dalam pengelolaan sampah juga menjadi tanggung jawab masyarakat Kabupaten Sleman khususnya. Tujuan utama penelitian ini, untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kinerja suatu bank sampah dari aspek teknis, sosial, ekonomi, lingkungan dan kelembagaan, mengidentifikasi kondisi eksisting bank sampah yang ada di kabupaten Sleman, menentukan standar penilaian kinerja bank sampah. Menentukan penilaian kualitas kinerja bank sampah di kabupaten sleman. Menentukan nilai pembobotan pada indikator yang digunakan sebagai acuan untuk memberikan nilai skoring pada bank sampah, penilaian diberikan berdasarkan hasil observasi dan kinerja bank sampah melalui wawancara, diskusi dan pengisian kuesioner. Berikut hasil penilaian yang diberikan pada bank sampah yang memiliki Bank Sampah yang memiliki Bank Sampah yang memiliki Skor 249-310 dengan kelas Sangat Baik : Handayani (262), apel (255), mina sembada (255), sayuti melik (249), sawo kecil (269), griya sapulidi (258), mawar (253), pamor candi (203), amrih lestari (217). Sedangkan bank sampah yang memiliki Skor antara 187-248 dengan kelas Baik adalah : kenanga (226), gawe resik (222), pendulan berseri (199), mindo rejeki (206), pencasari (197), anggrek (210), fasabih pokok (202), dadapan berseri (199), srikandi (215). Bank Sampah yang memiliki Skor 125-186 dengan kelas sedang : wahana praja (184), sedekah sampah (171).

Keywords: Bank sampah, Penilaian, Kinerja.

PENDAHULUAN

Profil Dinas Lingkungan Hidup Yogyakarta (2013), menyebutkan bahwa sampah yang terangkut ke tempat pemrosesan akhir sampah paling banyak adalah dari Kota Yogyakarta (34,89%), kemudian Sleman (13,17%), Kulon Progo (7,20%), Gunung Kidul (5,37%), dan terakhir Bantul (1,91%). Kabupaten Sleman dipilih sebagai lokasi penelitian karena kemampuan cakupan wilayah dan konstansi penelitian (Dinas Lingkungan Hidup Yogyakarta, 2013). Paradigma pengelolaan sampah di Indonesia berubah sejak ditetapkannya Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah dan di tunjang dengan Peraturan Pemerintah Nomor 81 tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga dari paradigma kumpul-angkut-buang menjadi pengolahan yang bertumpu pada pengurangan sampah dan penanganan sampah. Peraturan perundang-undangan tersebut mengamanatkan kepada seluruh lapisan rakyat Indonesia, baik pemerintah, pelaku dunia usaha maupun masyarakat luas untuk melaksanakan kegiatan pembatasan timbulan sampah, pendaur ulang dan pemanfaatan kembali sampah atau lebih dikenal 3R, *Recycle*, *Reuse* dan *Reduce*. Melalui upaya-upaya cerdas, efisien dan terprogram (Kementrian Lingkungan Hidup, 2012).

Bank Sampah dapat berperan sebagai *dropping point* bagi produsen untuk produk dan kemasan produk yang masa pakainya telah usai. Sehingga sebagian tanggung jawab pemerintah dalam pengelolaan sampah juga menjadi tanggung jawab masyarakat. Penerapan prinsip 3R sedekat mungkin dengan sumber sampah juga diharapkan dapat menyelesaikan masalah sampah secara terintegrasi dan menyeluruh sehingga tujuan akhir kebijakan Pengelolaan Sampah Indonesia dapat dilaksanakan dengan baik (Apriadi, 2012).

Penelitian ini bertujuan mengetahui kriteria penilaian bank sampah adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi kondisi eksisting bank sampah yang ada di Kabupaten Sleman.
2. Menentukan kriteria penilaian kinerja bank sampah.
3. Menentukan penilaian kualitas kinerja bank sampah di Kabupaten Sleman

Dengan adanya penelitian ini diharapkan masyarakat dapat menentukan dan mengetahui kualitas bank sampah yang baik dan berkualitas.

METODE PENELITIAN

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 222 bank sampah dan diperoleh dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sleman.

Sampel

$$n = \frac{N}{1 + (Ne^2)}$$

$$\frac{222}{1 + (222 \times 20\%^2)}$$

$$n = 22 \text{ Sampel}$$

Dengan demikian jumlah sampel yang diambil sebanyak 22 sampel.

Analisi Data

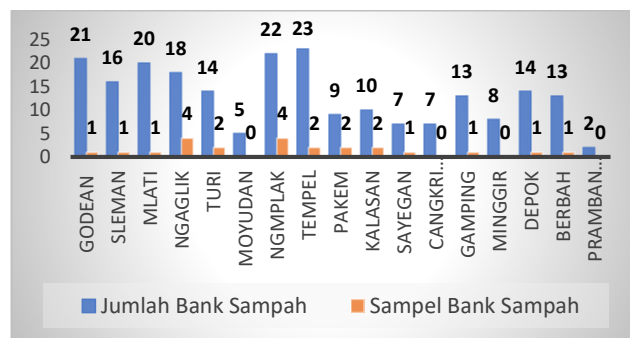
Metode analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan kondisi eksisting pengelolaan sampah Kabupaten Sleman, sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan dampak teknis, sosial, ekonomi, kelembagaan dan lingkungan dari Bank Sampah di Kabupaten Sleman dan dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian.

Menentukan Kriteria Penilaian Kinerja Bank Sampah Berdasarkan Scoring

Menentukan kualitas kinerja bank sampah menggunakan metode scoring dengan memberi bobot dan nilai. Pemberian nilai berdasarkan dari observasi lapangan dan wawancara dengan responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Eksisting Bank Sampah Kabupaten Sleman



Gambar 1 Jumlah Populasi dan Sampel Bank Sampah

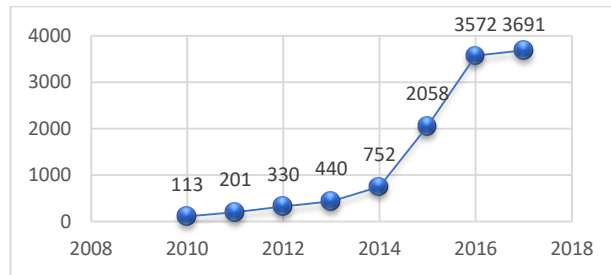
Bank Sampah Kabupaten Sleman setiap tahunnya meningkat, data yang di dapat dari Dinas Lingkungan Hidup jumlah rekapan bank sampah Kabupaten Sleman pada tahun 2016 sebanyak 222 bank sampah. Secara umum bank sampah di Kabupaten Sleman masih aktif, penjadwalan penabungan sampah biasanya dilakukan setiap hari sabtu dan minggu. Dalam kegiatannya masyarakat akan menjadi nasabah yang rutin menabung sampahnya dan akan diajarkan untuk melakukan pemilahan hingga pengelolaan sampah organik menjadi kompos dan anorganik menjadi kerajinan tangan yang bernilai ekonomis. Analisa lapangan tempat penyimpanan sampah dan kantor administrasi sudah banyak bank sampah yang memiliki bangunan sendiri dan sudah memenuhi standar Permen LH No 13 tahun 2012 yang sudah mengatur tentang konstruksi bangunan gudang. Tetapi bank sampah yang masih kecil atau sedang merintis belum memiliki gudang tersendiri masih meminjam lahan rumah warga atau lahan kas desa.

Faktor Mempengaruhi Kinerja Bank Sampah

Faktor yang mempengaruhi kinerja bank sampah dilihat pada aspek teknis, kelembagaan, sosial, ekonomi dan lingkungan. Pada aspek tersebut umum yang diketahui dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Berikut penjelasan setiap aspek penelitian yang diolah dari isi pertanyaan kuesioner penelitian.

Aspek Teknis

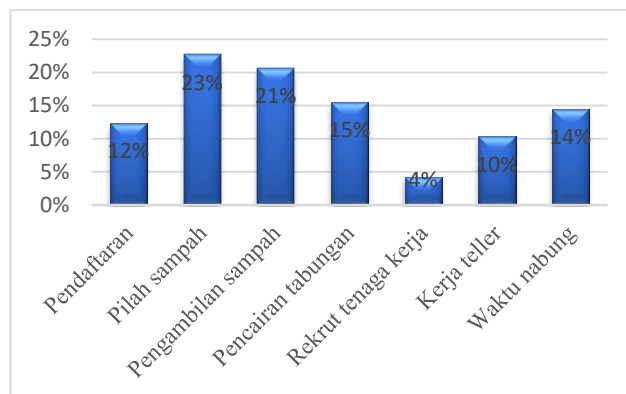
- **Jumlah Nasabah dan Perkembangan Nasabah**



Gambar 2 Jumlah dan Perkembangan Nasabah

Dari analisa data grafik jumlah nasabah dan perkembangan nasabah setiap tahunnya terus meningkat, data tersebut hasil dari penjumlahan jumlah nasabah sejak bank sampah berdiri sampai dengan aktifnya bank sampah, peningkatan jumlah nasabah di karenakan bentuk sosial masyarakat dan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan sekitar mereka yang kurang sehat, keaktifan pengurus bank sampah sangat mempengaruhi untuk mengajak masyarakat ikut serta dalam mengelola sampah, dan dorongan dari pemerintah untuk mengajak masyarakat aktif di bank sampah.

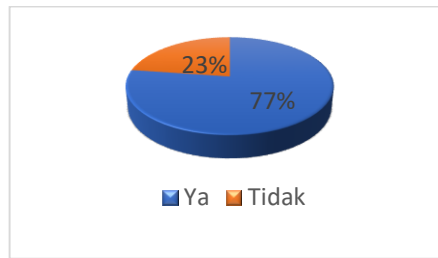
- **Standar Operation Procedure (SOP)**



Gambar 3 Standar Operation Procedure

Menurut Tjipto Atmoko (2011), *Standar Operation Procedure* (SOP) adalah pedoman atau acuan untuk melaksanakan tugas pekerjaan sesuai dengan fungsi dan alat penilaian kinerja instansi yang bertujuan untuk menciptakan komitmen dalam bekerja. Dari hasil analisa lapangan dan penelitian dilakukan yang sangat sedikit dilakukan oleh bank sampah adalah rekrut tenaga kerja sebagai pengurus bank karena pada umumnya pengurus bank sampah sudah terbentuk sejak berdirinya bank sampah dan dipilih berdasarkan ketersediannya

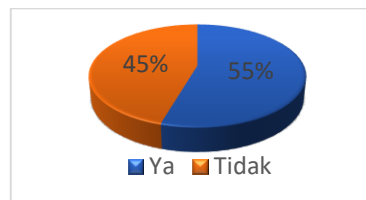
- **Jenis Sampah Masuk**



Gambar 4 Rekap Data Sampah

Rekap data sampah berguna untuk mengetahui dominan jenis dan berat sampah yang masuk. Jenis sampah sudah ditentukan oleh pengurus bank sampah seperti botol plastik, kardus, kertas kaca, duplex, jenis botol, dan masih banyak lainnya, Perbedaan jenis sampah tersebut berdasarkan kemampuan pengelola untuk mengelolanya dan laku penjualan

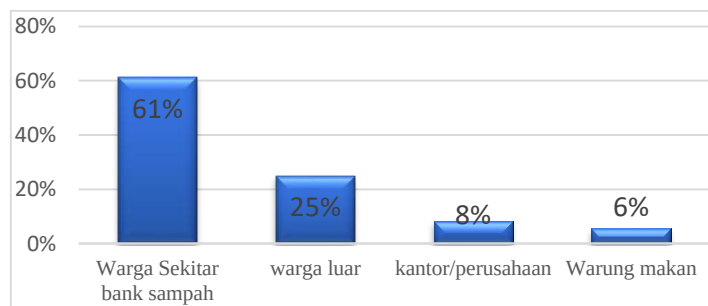
- **Pengelolaan Lanjut**



Gambar 5 Pengolahan Lanjut Sampah

Menurut (Ramadhan, 2016) Sampah yang diterima pada bank sampah memiliki 2 klasifikasi sampah anorganik jenis sampah ini masih dapat dijual ke pengepul atau dimanfaatkan menjadi kerajinan tangan dan organik. Kondisi di lapangan dari jumlah sampel melakukan rangkain kegiatan kerajinan dari berbagai macam jenis sampah yang layak dan tidak layak jual, banyak jenis kreasi yang dihasilkan oleh bank sampah misalnya membuat tas, souvenir, baju, dompet, dan kerajinan lainnya dari sampah plastik.

- **Nasabah Bank Sampah**

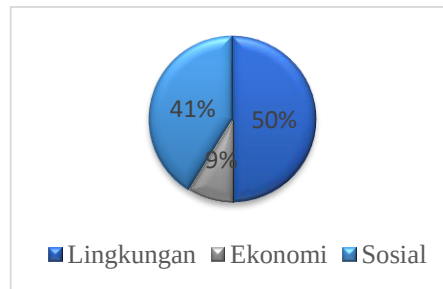


Gambar 6 Nasabah Bank Sampah

Hasil penelitian yang dilakukan perkembangan bank sampah dapat dikatakan lambat salah satu penyebabnya adalah pada masyarakat atau calon nasabah yang mempunyai semangat memilah dan mengelola sampah tidak tetap atau mudah bosan, sehingga mempengaruhi kinerja bank sampah karena tidak adanya pemasukan dari bank sampah, beberapa dari bank sampah membuka kerjasama dengan pihak lain untuk menabung sampah, agar tetap ada proses pengelolaan sampah tersebut.

Aspek Kelambagaan

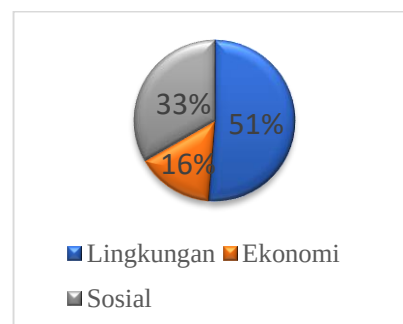
- **Visi dan Misi**



Gambar 7 Visi dan Misi

Menurut Wibisono (2006), visi merupakan rangkaian kalimat yang menyatakan cita-cita atau impian sebuah organisasi atau perusahaan yang ingin dicapai di masa depan. tujuan yang ingin dicapai oleh bank sampah dan tindakan nyata untuk mewujudkan, dari hasil penelitian didapat visi dan misi bank sampah mengarah pada lingkungan dan menjadi tujuan utama setiap bank sampah, tetapi ada beberapa juga mengarah ke ekonomi dengan memanfaatkan sampah akan menghasilkan uang, dengan hal tersebut menjadi langkah mengajak masyarakat untuk berpartisipasi, dan sosial adalah membuka lapangan pekerjaan bagi ibu-ibu PKK sebagai pekerjaan sampingan.

- **Tujuan**



Gambar 8 Tujuan

Tujuan bank sampah harus jelas mengarah pada impian yang ingin dicapai, sehingga visi dan misi akan terwujud, tujuan hampir sama dengan visi dan misi, dari hasil kuesioner tersebut tujuan tersebut untuk mengurangi timbulan sampah yang dihasilkan masyarakat dan memanfaatkan sampah tersebut menjadi nilai ekonomi yang baik dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

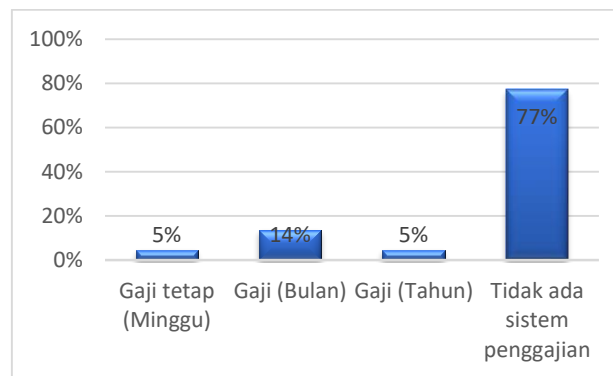
- **Struktur Organisasi**

Struktur Organisasi adalah bagaimana pekerjaan dibagi dan dikoordinasikan secara formal. Dalam pembentukan bank sampah yang paling utama pembentukan pengurus, dengan menentukan struktur organisasi tersebut kegiatan akan di koordinir dengan baik. Analisa lapangan peran pengurus sangat penting dalam menggerakkan bank sampah, mencari dana bantuan untuk perkembangan dan pembagian porsi pekerjaan sudah sesuai dengan struktur yang di bentuk, seperti fungsi ketua, sekertaris, bendahara, dan divis-divisi yang di butuhkan.

Untuk nasabah kelompok binaan, ada dua bentuk, yaitu kelompok sekolah dan kelompok masyarakat. Untuk kelompok binaan yang merupakan kelompok masyarakat, syaratnya membentuk pengurus unit yang terdiri dari Ketua, Sekretaris, dan Bendahara; memiliki anggota kelompok minimal 17 sampai 20 anggota termasuk pengurus yang bertempat tinggal dalam 1 wilayah; mempunyai komitmen untuk mengumpulkan, memilah dan menjual (Suryani 2014)

Aspek Ekonomi

- **Sistem Pengajian**



Gambar 9 Sistem Pengajian

Bank sampah juga sangat rentan dengan keberlanjutan dikarenakan tidak ada penggajian untuk pengurus bank sampah dan biaya operasional. Untuk menjadi pengurus bank sampah kerja sukarela dan sedikit yang melakukan penggajian terhadap pengurus bank sampah. Tidak ada sistem penggajian mayoritas yang dilakukan oleh pengurus bank sampah, selain alasan kesepakatan bersama dilihat dari penghasilan menjual sampah tidak besar, sehingga pengurus bekerja secara sukarela. Sedangkan bank sampah yang memiliki sistem penggajian tersebut, yang sudah memiliki manajemen baik dalam mengelola sampah hingga menjual sampah tersebut.

- **Penjualan Sampah**

No	Nama Bank Sampah	Penjualan sampah bulanan
1	Handayani	Rp 45.209.987
2	Apel	Rp 1.576.810
3	Kenanga	Rp 8.374.452
4	Gawe resik	Rp 1.550.350
5	Mina sembada	Rp 559.001
6	Sawo kecil	Rp 1.018.083
7	Griya sapu lidi	Rp 686.100
8	Pendulan berseri	Rp 329.790

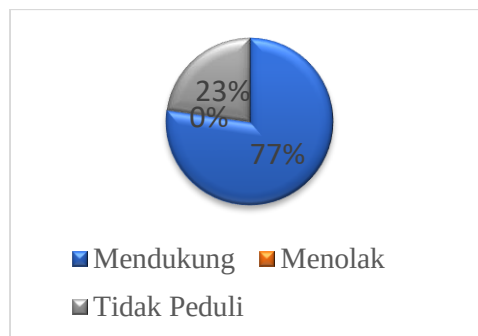
No	Nama Bank Sampah	Penjualan sampah bulanan
9	Mawar	Rp 545.700
10	Pencasari	Rp 199.540
11	Anggrek	Rp 703.400
12	Dadapan	Rp 2.109.295
13	Srikandi	Rp 564.268
14	Amrih lestari	Rp 1.267.220
Total		Rp 64.693.995

Tabel 1 Penjualan Sampah

Penjualan sampah bulanan yang memiliki penjualan sampah terebanyak adalah bank sampah handayani dengan total 45.209.987, sedangkan bank sampah penjualan terendah dimiliki bank sampah pendulan berseri yaitu 329.790. Dari total sampel 22 dana hanya 14 bank sampah saja yang memiliki data lengkap penjualan sampah.

Aspek sosial

- **Respon masyarakat saat awal**



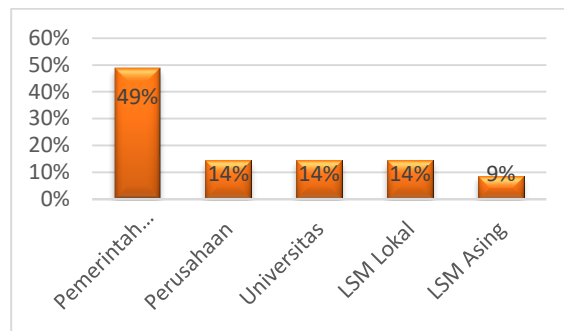
Gambar 10 Respon Masyarakat Saat Awal

Menurut Muntazah (2012), masyarakat berdaya di tunjukan dengan jumlah warga yang tertarik untuk mengikui program bank sampah. Respon masyarakat pada saat awal pembangunan bank sampah lebih dominan mendukung karena sudah di sosialisasikan dengan baik manfaat dan kegunaan dari bank sampah, sehingga masyarakat mendukung dan ingin terlibat untuk membangun bank sampah. Sedangkan sisanya masyarakat tidak peduli dengan adanya pembangunan bank sampah, dikarenakan ketidak inginan ikut serta menjadi nasabah bank sampah dan berfikiran tidak memiliki kegunaan untuk gabung

- **Respon masyarakat saat ini**

Respon masyarakat dan semangat menabung sampah sangat diperlukan untuk pengembangan bank sampah, dari analisa hasil penelitian tersebut untuk respon masyarakat dari pembangunan awal bank sampah hingga saat ini masyarakat mendukung sepenuhnya, walaupun pada saat pembangunan awal beberapa nasabah tidak peduli dengan adanya bank sampah, dan setelah berdirinya bank sampah masyarakat mendukung sepenuhnya dan ingin ikut serta dalam pembangunan

- **Pihak yang membantu awal**



Gambar 11 Pihak Yang membantu Diawal

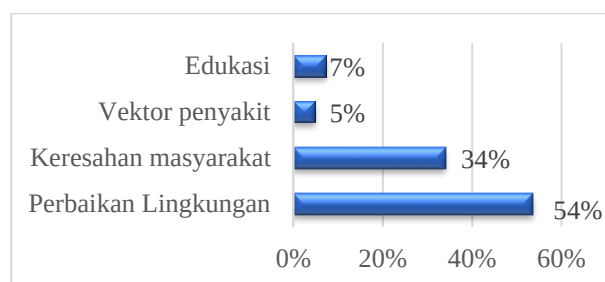
Sebagian besar yang terlibat dalam pendirian bank sampah adalah Pemerintah daerah dan yang paling kecil adalah LSM Asing. Dalam bantuan yang diberikan bermacam-macam kebutuhan yang diperlukan bank sampah, mulai dari sarana prasarana, sosialisasi, pendampingan dan uang tunai. Pada saat pendirian awal bank sampah yang paling mendasar dibutuhkan adalah sosialisasi dan pendampingan, seiring berjalannya bank sampah keperluan sarana dan prasarana juga akan diperlukan

- **Sosialisasi**

Berdirinya bank sampah berdasarkan kesepakatan bersama antar masyarakat sekitar, untuk memberitahu dan mengajak masyarakat untuk bergabung menjadi nasabah bank sampah melalui sosialisasi, dengan melakukan sosialisasi tersebut dilakukan dilakukan saat perkumpulan warga. Dari hasil analisa peneliti bahwa semua bank sampah dari jumlah sampel melakukan sosialisasi terlebih dahulu bertujuan untuk mengajak masyarakat mengelola sampah di bank sampah, memberitahu manfaat dari bank sampah, peduli terhadap lingkungan dan mendaur ulang sampah menjadi nilai ekonomi yang tinggi.

Aspek Lingkungan

- **Latar Belakang**



Gambar 12 Latar Belakang

Dari latar belakang berdirinya bank sampah dapat di ketahui penyebab utama masyarakat untuk semakin peduli dengan lingkungan rumah mereka dan keresahan warga dengan banyaknya warga rumah mereka terserang penyakit nyamuk demam berdarah yang berasal dari tumpukan sampah di lahan kosong dekat permukiman rumah mereka. Dan sebagian orang menjadikan pembelajaran baru untuk mengelola lingkungan.

- **Jumlah Sampah Masuk**

No	Kelurahan	Nama Bank sampah	Sampah Masuk (Kg)
1	Moyudan (Sumberagung)	Pendulan berseri	268
3	Sayegan (Margokarton)	Sedekah Sampah	0
4	Godean (Sidoarum)	Griya sapulidi	942
5	Gamping (Banyuraden)	Sukunan berseri	0
6	Mlati (Tlogoadi)	Anggrek	738
7	Depok (Condong Catur)	Apel	2760
8	Berbah (jogotirto)	Mindo Rejeki	0
10	Kalasan (Selomartani)	Amrih Iestari	3089
	Kalasan (Tamanmartani)	Mawar	317
	Ngemplak (Wedomartani)	Sawo Kecil	3615
11	Ngemplak (widodomartani)	Wahana Praja	0
	Ngemplak (Wedomartani)	Fasabih Pokoh	0
	Ngemplak (widodomartani)	Srikandi	1108
	Ngaglik (Sariharjo)	Handayani	88938
12	Ngaglik (Minomartani)	Minasembada	471
	Ngaglik (Sardonoharjo)	Pencarsari	115,8
13	Sleman (Trimulyo)	Gawe Resik	525
14	Tempel (Merdikorejo)	kenanga	1211
	Tempel (Lumbungrejo)	Berkah	0
15	Turi (Wonokerto)	Dadapan berseri	1210
16	Pakem (purwobinangun)	Pamor candi	26
	Pakem (purwobinangun)	sayuti Melik	0
Total Sampah masuk			105333,8

Gambar 13 Jumlah Sampah Masuk

Jenis sampah akan mempengaruhi jumlah sampah yang akan diolah dan yang akan di buang langsung di TPA. Pada umumnya pengelolaan sampah berbasis bank sampah tersebut hanya menerima sampah layak jual dan yang akan di terima oleh pengepul tempat jual sampah tersebut, sehingga bank sampah hanya menerima sampah berjenis anorganik dengan 88%, dan mayoritas bank sampah tidak menerima sampah organik, dari hasil analisa ditemukan 12% dari populasi wilayah studi kabupaten sleman.

Nilai Pembobotan Bank Sampah

No	Aspek	Indikator	Bobot
1	Aspek Teknis	Jumlah nasabah	4
		Perkembangan nasabah	4
		Standar operasional procedure	4
		Jenis sampah masuk	3
		Layanan nasabah	4
		Strategi meningkatkan jumlah nasabah	4
		Pengelolaan lanjutan	4
2	Aspek Kelembagaan	Visi dan misi	3
		Tujuan	3
		Struktur organisasi	5
3	Aspek Ekonomi	Sistem Pengajian	2
		Penjualan sampah	4
4	Aspek Sosial	Respon masyarakat saat awal	2
		Respon masyarakat saat ini	3
		Pihak yang membantu pendirian	1
		Sosialisasi kepada masyarakat	5
5	Aspek Lingkungan	Latar belakang	3
		Jumlah sampah masuk/olah	5

Indikator dan pembobotan disaring atau dipilih yang menurut penulis sangat penting atau yang dapat berpengaruh bagi bank sampah. Untuk pemilihan nilai bobot disamarakan menggunakan nilai tersebut karena melihat dari tingkat kepentingan atau pengaruh terhadap bank sampah.

Nilai Scoring Bank Sampah

Setelah menentukan pembobotan nilai sebagai standar nilai untuk bank sampah, selanjutnya penentuan skor untuk menentukan kualitas bank sampah. Penilaian skor berikut hasil dari penjumlahan antara nilai bobot dan nilai kerja bank sampah. Nilai kinerja dianalisa pada kuesioner dan hasil lapangan langsung.

Tabel 2 Standar Nilai Efektivitas

Kelas	Skor
Sangat Baik	297 – 370
Baik	223 – 296
Sedang	149 – 222
Kurang Baik	75 – 148
Sangat Kurang	1 – 74

Tabel 3 Scoring Bank Sampah

No	Aspek	Indikator	Bank sampah Handayani			Bank sampah Ape			Bank sampah kenanga			Bank Sampah Gawe			Bank Sampah Minasembada			Bank Sampah Sayuti		
			Bobot	Nilai kinerja	Jumlah	Bobot	Nilai kinerja	Jumlah	Bobot	Nilai kinerja	Jumlah	Bobot	Nilai Kinerja	Jumlah	Bobot	Nilai Kinerja	Jumlah	Bobot	Nilai Kinerja	Jumlah
1	Aspek Teknis	Jumlah nasabah	4	5	20	4	5	20	4	4	16	4	4	16	4	5	20	4	5	20
		Perkembangan nasabah	4	5	20	4	3	12	4	4	16	4	3	12	4	3	12	4	5	20
		Standar operasional procedure	4	5	20	4	5	20	4	1	4	4	5	20	4	5	20	4	5	20
		Jenis sampah masuk	3	5	15	3	3	9	3	4	12	3	3	9	3	4	12	3	5	15
		Layanan nasabah	4	3	12	4	3	12	4	3	12	4	3	12	4	3	12	4	4	16
		Strategi meningkatkan jumlah nasabah	4	3	12	4	3	12	4	2	8	4	2	8	4	2	8	4	2	8
		Pengelolaan lanjutan	4	5	20	4	5	20	4	5	20	4	5	20	4	5	20	4	5	20
2	Aspek Kelembagaan	Visi dan misi	3	3	9	3	4	12	3	3	9	3	3	9	3	5	15	3	4	12
		Tujuan	3	3	9	3	4	12	3	3	9	3	3	9	3	4	12	3	5	15
3	Aspek Ekonomi	Struktur organisasi	5	5	25	5	5	25	5	5	25	5	3	15	5	5	25	5	5	25
		Sistem Pengajian	2	4	8	2	3	6	2	2	4	2	3	6	2	2	4	2	1	2
4	Aspek Sosial	Penjualan sampah	4	5	20	4	5	20	4	5	20	4	4	16	4	3	12	4	1	4
		Respon masyarakat saat awal	2	5	10	2	5	10	2	3	6	2	3	6	2	3	6	2	3	6
		Respon masyarakat saat ini	3	5	15	3	5	15	3	5	15	3	5	15	3	5	15	3	5	15
		Pihak yang membantu pendirian	1	3	3	1	3	3	1	3	3	1	2	2	1	5	5	1	4	4
		Sosialisasi kepada masyarakat	5	5	25	5	5	25	5	5	25	5	5	25	5	5	25	5	5	25
5	Aspek Lingkungan	Latar belakang	3	3	9	3	4	12	3	4	12	3	4	12	3	4	12	3	4	12
		Jumlah sampah masuk/olah	5	3	15	5	3	15	5	3	15	5	3	15	5	5	25	5	3	15
Total			267			260			231			227			260			254		

No	Aspek	Indikator	Bank sampah Sawo			Bank Sampah Griya			Bank Sampah Mawar			Bank Sampah Sukunan			Bank Sampah Anggrek			Bank Sampah Fasabih		
			Bobot	Nilai Kinerja	Jumlah	Bobot	Nilai Kinerja	Jumlah	Bobot	Nilai Kinerja	Jumlah	Bobot	Nilai Kinerja	Jumlah	Bobot	Nilai Kinerja	Jumlah	Bobot	Nilai Kinerja	Jumlah
1	Aspek Teknis	Jumlah nasabah	4	5	20	4	5	20	4	3	12	4	3	12	4	4	16	4	3	12
		Perkembangan nasabah	4	5	20	4	5	20	4	4	16	4	3	12	4	2	8	4	4	16
		Standar operasional procedure	4	5	20	4	5	20	4	4	16	4	5	20	4	3	12	4	3	12
		Jenis sampah masuk	3	4	12	3	3	9	3	4	12	3	2	6	3	2	6	3	3	9
		Layanan nasabah	4	5	20	4	4	16	4	4	16	4	5	20	4	2	8	4	3	12
		Strategi meningkatkan jumlah nasabah	4	2	8	4	1	4	4	2	8	4	1	4	4	2	8	4	1	4
		Pengelolaan lanjutan	4	5	20	4	5	20	4	5	20	4	5	20	4	5	20	4	5	20
2	Aspek Kelembagaan	Visi dan misi	3	5	15	3	5	15	3	5	15	3	5	15	3	3	9	3	3	9
		Tujuan	3	5	15	3	4	12	3	5	15	3	4	12	3	4	12	3	3	9
		Struktur organisasi	5	5	25	5	5	25	5	5	25	5	5	25	5	5	25	5	5	25
3	Aspek Ekonomi	Sistem Pengajian	2	3	6	2	2	4	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2
		Penjualan sampah	4	5	20	4	4	16	4	3	12	4	1	4	4	4	16	4	1	4
4	Aspek Sosial	Respon masyarakat saat awal	2	5	10	2	5	10	2	5	10	2	5	10	2	5	10	2	5	10
		Respon masyarakat saat ini	3	3	9	3	5	15	3	5	15	3	3	9	3	3	9	3	3	9
		Pihak yang membantu pendirian	1	5	5	1	5	5	1	5	5	1	5	5	1	5	5	1	5	5
		Sosialisasi kepada masyarakat	5	5	25	5	5	25	5	5	25	5	5	25	5	5	25	5	5	25
5	Aspek Lingkungan	Latar belakang	3	3	9	3	4	12	3	3	9	3	4	12	3	3	9	3	3	9
		Jumlah sampah masuk/olah	5	3	15	5	3	15	5	5	25	5	5	25	5	3	15	5	3	15
Total			274			263			258			238			215			207		

No	Aspek	Indikator	Bank Sampah Pendulan			Bank Sampah Berkah			Bank Sampah Mindo			Bank Sampah Pamor			Bank Sampah Amrih		
			Bobot	Nilai Kinerja	Jumlah	Bobot	Nilai Kinerja	Jumlah	Bobot	Nilai Kinerja	Jumlah	Bobot	Nilai Kinerja	Jumlah	Bobot	Nilai Kinerja	Jumlah
1	Aspek Teknis	Jumlah nasabah	4	4	16	4	1	4	4	3	12	4	3	12	4	2	8
		Perkembangan nasabah	4	3	12	4	3	12	4	5	20	4	5	20	4	5	20
		Standar operasional procedure	4	2	8	4	3	12	4	3	12	4	5	20	4	2	8
		Jenis sampah masuk	3	5	15	3	3	9	3	3	9	3	3	9	3	4	12
		Layanan nasabah	4	3	12	4	2	8	4	5	20	4	4	16	4	2	8
		Strategi meningkatkan jumlah nasabah	4	2	8	4	1	4	4	2	8	4	1	4	4	1	4
		Pengelolaan lanjutan	4	5	20	4	5	20	4	5	20	4	5	20	4	5	20
2	Aspek Kelembagaan	Visi dan misi	3	3	9	3	3	9	3	3	9	3	3	9	3	3	9
		Tujuan	3	3	9	3	5	15	3	3	9	3	3	9	3	3	9
		Struktur organisasi	5	2	10	5	4	20	5	2	10	5	2	10	5	5	25
3	Aspek Ekonomi	Sistem Pengajian	2	2	4	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	3	6
		Penjualan sampah	4	2	8	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4	5	20
4	Aspek Sosial	Respon masyarakat saat awal	2	3	6	2	3	6	2	3	6	2	3	6	2	3	6
		Respon masyarakat saat ini	3	5	15	3	5	15	3	5	15	3	5	15	3	5	15
		Pihak yang membantu pendirian	1	3	3	1	3	3	1	3	3	1	3	3	1	3	3
		Sosialisasi kepada masyarakat	5	5	25	5	5	25	5	5	25	5	5	25	5	5	25
5	Aspek Lingkungan	Latar belakang	3	3	9	3	3	9	3	4	12	3	3	9	3	3	9
		Jumlah sampah masuk/olah	5	3	15	5	3	15	5	3	15	5	3	15	5	3	15
Total			204			192			211			208			222		

No	Aspek	Indikator	Bank Sampah Dadapan			Bank Sampah Srikandi			Bank sampah Wahana			Bank Sampah Sedekah			Bank Sampah Pencasari		
			Bobot	Nilai Kinerja	Jumlah	Bobot	Nilai Kinerja	Jumlah	Bobot	Nilai Kinerja	Jumlah	Bobot	Nilai Kinerja	Jumlah	Bobot	Nilai Kinerja	Jumlah
1	Aspek Teknis	Jumlah nasabah	4	2	8	4	3	12	4	4	16	4	4	16	4	3	12
		Perkembangan nasabah	4	3	12	4	4	16	4	4	16	4	2	8	4	3	12
		Standar operasional procedure	4	3	12	4	4	16	4	3	12	4	3	12	4	3	12
		Jenis sampah masuk	3	5	15	3	5	15	3	3	9	3	3	9	3	3	9
		Layanan nasabah	4	3	12	4	5	20	4	2	8	4	2	8	4	4	16
		Strategi meningkatkan jumlah nasabah	4	2	8	4	2	8	4	2	8	4	1	4	4	2	8
		Pengelolaan lanjutan	4	5	20	4	5	20	4	5	20	4	5	20	4	5	20
2	Aspek Kelembagaan	Visi dan misi	3	4	12	3	3	9	3	4	12	3	3	9	3	3	9
		Tujuan	3	4	12	3	5	15	3	3	9	3	5	15	3	5	15
		Struktur organisasi	5	2	10	5	4	20	5	2	10	5	2	10	5	2	10
3	Aspek Ekonomi	Sistem Pengajian	2	5	10	2	5	10	2	1	2	2	1	2	2	2	4
		Penjualan sampah	4	5	20	4	3	12	4	1	4	4	1	4	4	2	8
4	Aspek Sosial	Respon masyarakat saat awal	2	5	10	2	3	6	2	5	10	2	5	10	2	5	10
		Respon masyarakat saat ini	3	2	6	3	2	6	3	3	9	3	2	6	3	3	9
		Pihak yang membantu pendirian	1	3	3	1	1	1	1	5	5	1	4	4	1	4	4
		Sosialisasi kepada masyarakat	5	2	10	5	2	10	5	3	15	5	3	15	5	4	20
5	Aspek Lingkungan	Latar belakang	3	3	9	3	3	9	3	3	9	3	3	9	3	3	9
		Jumlah sampah masuk/olah	5	3	15	5	3	15	5	3	15	5	3	15	5	3	15
Total			204			220			189			176			202		

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kinerja suatu bank sampah adalah indikator dari aspek bank sampah sebagai berikut:
 - Aspek Teknis : Jumlah Nasabah, Perkembangan Nasabah, S.O.P, Jenis Sampah, Pelayanan nasabah, Strategi peningkatan dan Pengelolaan Lanjutan.
 - Aspek Kelembagaan : Visi dan misi, Tujuan dan Struktur Organisasi. Aspek kelembagaan berguna untuk mengatur jalannya bank sampah untuk mencapai tujuan yang sudah disepakati.
 - Aspek Ekonomi : Sistem Pengajian, dan Penjualan Sampah. Sistem bank sampah identik dengan keuangan, tujuan bank sampah untuk mengubah pemikiran masyarakat kalau sampah bisa di uangkan.
 - Aspek Sosial : Respon Masyarakat Saat Awal, Respon masyarakat saat ini, pihak yang membantu pendirian awal dan sosialisasi kemasyarakat.
 - Aspek Lingkungan : Latar belakang dan jumlah sampah.
- Efektivitas pengelolaan sampah berbasis bank sampah dapat diketahui melalui nilai Scoring mampu mengolah sampah. berikut hasil penelitian:
 - Bank Sampah yang memiliki Skor 205 – 255 dengan kelas Sangat Baik : Handayani (272), apel (248), kenanga (223), gawe resik (229), mina sembada (252), sayuti melik (246), sawo kecil (266), griya sapulidi (259), mawar (250), sukunan berseri (234), dan amrih lestari (218), pamor candi (217), anggrek (207)
 - Sedangkan bank sampah yang memiliki Skor antara 154 – 204 dengan kelas Baik adalah : Berkah (188), Mindo Rejeki (203), Wahana Praja (177), Sedekah Sampah (164), Pencasari (182), anggrek (207), fasabih pokok (203), dadapan berseri (192), srikandi (204).

Saran

1. Penelitian ini masih banyak kurangnya, terutama pada pemberian nilai bobot, untuk penentuan pemberian nilai pembobotan sebaiknya melibatkan pemerintahan yang berkaitan dengan persampahan, akademisi berpengalaman di bidang persampahan, dan aktivis dibidang persampahan. Dengan melibatkan ketiganya nilai pembobotan akan lebih bagus dan memiliki dasar yang kuat.
2. Penelitian ini juga masih memiliki kekurangan di indikator penelitian, sehingga disarankan peneliti selanjutnya untuk menambah sebanyak-banyaknya indikator tersebut, untuk memperkuat penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriadi, Putra. 2012. **Bank Sampah dan Program Lingkungan Yayasan Unilever**. <http://www.unilevergreenandclean.co.id/greenandclean>. Yayasan Unilever Indonesia. Diakses pada tanggal 23 Juli 2013
- Kementerian Lingkungan Hidup 2012. 2012. "No Title." In **Buku Profil Bank Sampah Indonesia**, ed. **Limbah B3 dan Sampah Asisten Deputi Pengelolaan Sampah Deputi Pengelolaan B3**. Kementrian Lingkungan Hidup 2012.
- Ramadhan, M Agphin. 2016. "Di Kota Bandung Dan Yogyakarta." XII(1): 85–90.
- Shofiyatul muntazah, Indrawanti Theresia. 2012. "Pengelolaan Program Bank Sampah Sebagai Upaya Pemberdayaan Antar Tambak Kecamatan Gunung Anyar Surabaya" : 1–13
- Suryani, Anih Sri. 2014. "(Strudi Kasus Bank Sampah Malang), (A Case Study of MalangWaste Bank) Anih Sri Suryani." : 71–84.
- Tjipto atmoko. 2004. "Standar Operasional Prosedur, dan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah." : 7.

